

Gonjang-ganjing Kudeta Myanmar, RI Lakukan Diplomasi Senyap

Jakarta, CNBC Indonesia - Sebagai ketua Asean tahun ini, Indonesia terus melakukan upaya diplomasi kepada Myanmar yang kekuasaannya telah direbut oleh junta militer selama dua tahun terakhir. Dalam perkembangan terbaru, Direktur Jenderal Kerja Sama Asean Sidharto Reza Suryodipuro menyebut telah melakukan upaya diplomasi melalui jalinan komunikasi dengan semua pihak di Myanmar, termasuk dengan pihak junta yang dikoordinasi oleh militer. "(Saat ini) upaya tersebut dilakukan off the record , secara quiet diplomacy . Hal ini dilakukan karena hanya melalui quiet diplomacy akan diperoleh gambaran tentang adanya ruang untuk negosiasi," kata Sidharto dalam press briefing mingguan Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Jumat (10/3/2023). "Kalau disampaikan secara publik, nantinya ruang diplomasi akan sangat sempit," tambahnya. Dalam diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia sebagai ketua Asean, imbuh Sidharto, pesan yang dilakukan adalah terhadap penghentian kekerasan, dan tentang kepentingan bantuan kemanusiaan kepada semua pihak di Myanmar, serta perlunya dialog politik yang melibatkan semua pihak. "Jadi semuanya sesuai dengan 5 Points Consensus. Jadi upaya yang dilakukan Indonesia sesuai dengan mandat tersebut," imbuhnya. Soal pengiriman jenderal Indonesia ke Myanmar, Sidharto menyebut tidak bisa berbicara banyak. "Pada saat ini tidak ada upaya diplomasi yang dilakukan oleh jenderal. Jadi kalau pada waktunya, semua informasi akan disampaikan," pungkasnya. Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) berencana mengirim seorang jenderal ke Myanmar untuk berdialog dengan pihak junta militer. Namun, hingga kini belum diketahui siapa jenderal dari RI yang akan menjalankan misi tersebut. Junta militer Myanmar sebelumnya telah mengambil alih kekuasaan dari pemerintahan sipil pada 1 Februari 2021 melalui kudeta. Dari sana, pihak mereka menangkap puluhan pejabat termasuk pemimpin de facto Aung San Suu Kyi.